EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEKS EDITORIAL MENGGUNAKAN MODEL MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS XII MIA 1 SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Refi Samsumi
17110010029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022

LEMBARAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEKS EDITORIAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS XII MIA 1 SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Kamis 02 Desember 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Teuku Mahmud, M.Pd	**Wahidah Nasution, M.Pd**
NIDN. 1322028701	**NIDN. 0108078703**

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Rika Kustina, M.Pd
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	**i**
KATA PENGANTAR	**iii**
ABSTRAK	**iv**
ABSTRACT	**v**
DAFTAR ISI	**vi**
DAFTAR TABEL	**vii**
DAFTAR GAMBAR	**viii**
DAFTAR LAMPIRAN	**ix**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional	9
1.8 Hipotesis Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	**11**
2.1.Teks Editorial	11
2.2.Model Pembelajaran Kooperatif	16
2.3.Model NHT (Number Head Together)	23
2.4.Penelitian Yang Relevan	31
2.5.Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	**35**
3.1.Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3.Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 42
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian 48
4.3. Uji Normalitas Data Test Awal dan Test Akhir..... 54
4.4.Uji Homogenitas Data..... 58
4.5.Pengujian Hipotesis..... 59
4.6.Pembahasan Hasil Penelitian 62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA..... 67

LAMPIRAN..... 70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi ketika saat diadakannya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangan potensi peserta didik. (Sutrisno, 2016:29).

Huda (2014:2) mengatakan "Pembelajaran dapat dikatakan sebagaian hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang". Ketika seseorang sedang melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran, maka siswa akan menyimpannya kedalam memori sehingga dapat ia ingat. Belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, maka hal inilah yang dikatakan dengan proses alamiah. Karena pada diri seseorang memilki rasa ingin tahu terhadap hal baru ditemui.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan fasilitas untuk tempat belajar-mengajar, serta buku dan alat tulis untuk mengefektifkan kegiatan

belajar mengajar. Apabila fasilitas tersebut tidak ada, maka seorang pendidik dan peserta didik akan merasa kesulitan dalam proses mengajar dan bisa menghambat pencapaian proses pendidikan. Kurikulum merupakan sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan. Menurut KBBI kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Perangkat adalah alat perlengkapan, jadi kurikulum merupakan sebuah alat yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Selain sarana, kurikulum juga membutuhkan prasarana yang menunjang agar tercipta keefektifan belajar dan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2015:4) mengatakan "kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan". Pembelajaran dalam kurikulum, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Dalam meningkatkan potensi peserta didik, peran guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Pendidikan, pembelajaran, dan kurikulum merupakan satuan pada pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Karena di dalam pendidikan membutuhkan adanya pembelajaran sebagai tempat pendidik dan peserta didik berintraksi untuk pengembangan dan pertumbuhan peseta didik. Dalam hal ini membutuhkan banyak fasilitas sarana yang dapat memenuhi kebutuhan keduanya seperti ruangan yang mampu membuat nyaman

saat proses belajar mengajar terjadi. Sarana yang dibutuhkan bukan hanya adanya fasilitas yang berbentuk barang saja namun, dibutuhkannya kurikulum dalam pendidikan untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu pembelajaran bahasa yang menunjang kemampuan berpikir adalah keterampilan menulis. Dalam KBBI, menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, menurut Tarigan (2013:22) mengatakan "fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung" dan menurut Morsey (Tarigan, 2013:4). menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Komunitas yang dimaksud adalah interaksi yang tidak langsung. Berbicara menjadi alat komunikasi secara langsung, sedangkan tulisan adalah media yang berinteraksi atau berkomunikasi dengan secara tidak langsung.

Menulis bukanlah hal yang mudah, karena pada keterampilan menulis tidak dapat datang dengan sendirinya, ia membutuhkan waktu dan pendidikan yang berprogram. Maksud ini adalah waktu dimana seorang yang ingin menulis harus melewati waktu dalam proses penulisannya. Menurut Akhaidah, dkk (2016:1) "Kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh". Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan berprogram adalah seorang penulis harus belajar terlebih dahululu sebelum ia menuangkan

atau menuliskan apa yang akan ia tuliskan karana dalam menulis memilk beberapai tahapan dalam menulis.

Tarigan (2013:9) mengatakan bahwa keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup yang terartur serta pendidikan yang berprogram". Sedangkan menurut Akhaidah, dkk (2016:2) "Kemampun menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan". Keterampilan menulis seringkali dianggap sulit karena adanya persyaratan yang harus dapat dipenuhi seperti pemilihan topik dan pengembangan gagasan. Meskipun menulis sering dianggap suatu keterampilan yang sulit, keterampilan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, asalkan dilakukan dengan sering berlatihan maka kemampuan menulis bisa dilakukan siapa saja.

Kosasih (2014:282) mengatakan "teks editorial adalah kolam khusus dalam surat kabar yang berisiskan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemohoohan. Tajuk rencana juga dapat diartikan sebagai artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu ditertibkan". Pada teks editorial biasanya mengungkapkan sebuah tanggapan atas suatu informasi pada masalah yang aktual, penyusunan kata dalam tulisan, kritik, dan saran. Dalam menulis teks ini terkadang peserta didik masih bingung dengan struktur dalam isi teks. Dengan keterampilan menulis, maka peserta didik mampu dilatih untuk bisa menulis teks editorial. Dalam penulisan ini juga peserta didik mampu menambah wawasannya dalam kehidupan di sekitar bahkan mampu

menambah kosakata pada dirinya, sehingga saat menulis ia tak lagi kekurangan kosakata dan tidak lagi terjadi pengulangan kata atau kalimat yang membuat suatu teks menjadi berbelit-belit saat membacanya.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap peserta didik kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 16 s/d 17 Desember 2020, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran teks editorial, diantaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, jenuh cara mengajar guru kurang menarik, guru hanya menerangkan dan memberikan tugas, dan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Disamping itu, dari perolehan nilai ulangan tengah semester yang diberikan guru Bahasa Indonesia kepada 27 peserta didik, terdapat 18 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bosan atau jenuh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan minat siswa semakin berkurang dan akhirnya kemampuan dan hasil belajar siswapun menjadi rendah.

Dalam pembelajaran Teks Editorial, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teks editorial. Pembelajaran teks editorial akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu peranan guru dalam menggunakan model, atau metode pembelajaran juga sangat menentukan pencapaian kompetensi sesuai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pemikiran diatas, guru hendaknya harus mampu memilih dan menggunakan model atau metode pengajaran yang tepat untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), merupakan model pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran (Kustina, 2015:65).

Menurut Nur (2011:87), Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* merupakan varian diskusi kelompok yang mempunyai ciri khas guru hanya menunjuk satu orang murid untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Model pembelajaran tersebut dapat melatih siswa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya sendiri dan juga kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini juga dapat digunakan untuk memastikan keterlibatan anggota dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut menjadikan model pembelajaran sangat cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran.

Model pembelajaran NHT terdiri dari empat tahapan, yakni guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberi nomor setiap anggota kelompok. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, jenis pertanyaan yang diberikan beragam ada yang umum sampai yang khusus. Selanjutnya siswa berdiskusi dan memastikan setiap siswa dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah terakhir adalah guru menyebutkan nomor dan siswa dari tiap kelompok yang mempunyai nomor yang sama harus menjawab pertanyaan tersebut. Dalam menyebutkan nomor, guru memanggilnya harus secara acak. Dan siswa yang ditunjuk harus siap untuk menjawab dan menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektivitas Pembelajaran Teks Editorial Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, permasalahan yang muncul dalam kegiatan menulis dan identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan kreatifiitas dan motivasi belajar pada peserta didik;
b. Kegiatan menulis masih dianggap sulit bagi peserta didik;
c. Diperlukan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran teks editorial.

1.3 Batasan Masalah

. Supaya penelitan yang dilakukan terfokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu efektivitas Pembelajaran Teks Editorial Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam

Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Teks Editorial Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode khususnya dalam pembelajaran teks editorial. Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks editorial menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1) Meningkatkan minat dan motivasi dalam kegiatan menulis teks editorial;
2) Meningkatkan keefektifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merancang teks editorial dalam menulis; dan
3) Membuat peserta didik menjadi kreatif dalam kegiatan menulis.

b. Bagi Guru

1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatakan minat peserta didik; dan

2) Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

Maksud dari definisi oprasional ini agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Penulis mendefinisikan beberapa kata dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan makhluk hidup atau peserta didik memperoleh kecakapan belajar. Artinya pemebelajaran dalam judul ini adalah proses atau cara seseorang belajar dari tidak tahu menjadi tahu.
2. Teks editorial adalah teks dalam suatu media massa yang menyatakan pandangan terhadap suatu isu atau permasalahan yang ada di masyarakat.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah varian diskusi kelompok yang mempunyai ciri khas guru hanya menunjuk satu orang murid untuk mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Model pembelajaran tersebut dapat melatih siswa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya sendiri dan juga kelompoknya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks editorial dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran yang berusaha mengarahkan peserta

didik untuk mampu dan terampil dalam menuangkan gagasan pemikirannya, dan pandangannya ke dalam tulisan dengan mengembangkan kata kunci menjadi sebuah kalimat dan paragraf dengan sesuai pada struktur teks editorial.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2011:69)˙ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam Pembelajaran Teks Editorial pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.